

Arah dan tujuan pendidikan islam, serta prinsip-prinsip pendidikan Islam

Lily Firmanda¹

¹ Pendidikan Agama Islam ² Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang
e-mail: firmandalily@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan islam, arah, tujuan, prinsip Pendidikan islam, Pendidikan karakter Islami

Keywords:

Islamic education, direction, objectives, principles of Islamic, Islamic character education

ABSTRAK

Pendidikan islam sangat penting, khususnya bagi umat islam, karena cakupan dan jangkauannya yang universal dan lengkap. Pendidikan ini memberikan manfaat baik untuk kehidupan duniawi maupun akhirat. Metode ini menggunakan metode Pustaka yaitu melakukan analisis dan evaluasi terhadap berbagai sumber informasi seperti jurnal, artikel, dan buku. Prinsip Pendidikan islam dapat kita pahami sebagai dasar atau fondasi bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada individu atau kelompok. Pendidikan islam memiliki arah yang jelas dan mulia, memiliki ketakwaan yang mendalam kepada Allah SWT, serta mampu menjalani kehidupan yang seimbang antara urusan duniawi dan ukhrawi.

ABSTRACT

Islamic education is very important, especially for muslims, because of its universal and comprehensive scope and reach. This education provides benefits for both worldly life and the hereafter. This method uses the library method, which involves analyzing and evaluating various sources of information such as journals, articles, and books. The principles of Islamic education can be understood as the foundation or basis of guidance provided by someone to individuals or groups. Islamic education has a clear and noble direction, possesses deep piety towards Allah SWT, and is able to lead a balanced life between worldly and spiritual affairs.

PENDAHULUAN

Pendidikan islam memegang peranan krusial sebagai pondasi utama bagi umat manusia dalam mengemban Amanah di dunia ini. Melalui Pendidikan ini, setiap orang dibekali untuk menjalankan peran mereka sebagai hamba yang taat kepada tuhan, dan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk menyejahterakan kehidupan di dunia ini. Jika Pendidikan islam tidak dilaksanakan, maka setiap orang akan mengalami kesusahan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Pendidikan islam sangat penting, khususnya bagi umat muslim, karena cakupan dan jangkauannya yang universal dan lengkap. Pendidikan ini memberikan manfaat baik untuk kehidupan saat ini maupun setelahnya. Dasar-dasar Pendidikan ini mencakup segala aspek Pendidikan, dan perlu menjadi pondasi esensial Pendidikan. Jika Pendidikan islam di implementasikan dalam rutinitas keseharian, kita bakal melihat terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di seluruh dunia.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal ini disebutkan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56: seorang muslim harus turut berpartisipasi dan memberi masukan kepada Rasulullah agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Oleh karena itu, insan anak sangat cocok disebut panutan, yang tidak akan pernah kasar dan akan selalu membuat pesertanya senang. Pendidikan islam adalah Pendidikan yang diselenggarakan menurut ajaran islam. karena Pendidikan islam berlandaskan pada Al-qur'an, sunnah, pendapat ulama, dan warisan masa itu, maka Pendidikan islam pun berlandaskan pada sumber-sumber tersebut. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam konsep Pendidikan islam akan tetapi bukan itu tujuan itu sendiri.

Karena itu pengetahuan itu sendiri bersumber dari wahyu, maka tujuannya ditentukan sasaran oleh tuntunan wahyu. Ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh hakiki jika dapat membantu umat manusia (penuntut ilmu) mencapai dua tujuan hakiki, kedekatan (taqarrub) terhadap allah dan kebaikan terhadap umat manusia (akhlakul karimah). Oleh karena itu hasilnya, akhlak memahami peran yang krusial dalam Pendidikan islam merupakan perluasan logis dari pernyataan Nabi SAW bahwa umat beriman harus menyebarkan islam ke seluruh dunia untuk menegakkan hak-hak dasar umat muslim.

Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany menegaskan bahwa prinsip ilmu Pendidikan islam dengan tujuan islam keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-qur'an dan Hadist. Hal ini juga disebut sebagai pemikiran oleh para pendidik islam, pendidik islam berdasarkan pemikiran dasar tersebut maka para ahli didik dan pemikir Pendidikan islam dapat membahas dua pokok-pokok Pendidikan islam tersebut dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan, seperti qiyas, ijma', ijtihad, dan tafsir. Berikutnya adalah kajian komprehensif tentang masalah semesta, manusia, Masyarakat, dan bangsa, serta ilmu kemanusiaan dan akhlak.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode Pustaka yaitu melakukan analisis dan evaluasi terhadap berbagai sumber informasi seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik yang dibahas. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh melalui penelusuran literatur. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, memilah, dan menyimpulkan informasi dari berbagai referensi ilmiah untuk membangun argument dan pemahaman terhadap isu yang dikaji.

PEMBAHASAN

1. ARAH PENDIDIKAN ISLAM

Landasan dan pedoman yang menjadi pedoman proses pendidikan islam dikenal dengan nama arah pendidikan. Arah ini berlandaskan pada prinsip-prinsip islam yang bersumber dari al-qur'an, hadits, dan ijtihad. Dengan begitu, pendidikan merupakan cara yang tepat untuk membantu manusia mengembangkan keterampilan yang lebih canggih dan humanis dengan berfokus pada hubungan antar manusia, lingkungan, dan pencipta.

Omar Muhammad al-thoumy al-syaibany menegaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan islam identic dengan tujuan-tujuan islam. Keduanya bersumber dari sumber yang sama, yaitu al-qur'an dan hadits. Berdasarkan pemikiran dasar tersebut, para ulama dan cendekiawan muslim mengembangkan kajian pendidikan islam dengan berfokus pada dua pillar utama tersebut, dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan seperti ijma', qiyas, ijtihad, dan tafsir.

System pendidikan islam memandang manusia sebagai manifestasi allah. Dengan demikian dengan cara itu, manusia adalah objeknya dan terkadang subjek pendidikan yang kurang baik. Kehidupannya berkarakteristik oleh nilai-nilai yang hadir dalam hakikat penciptaannya. Oleh karena itu, apabila kehidupan, sikap, dan perilaku seseorang senantiasa berpegang pada hakikat ini, maka orang tersebut akan mengalami kehidupan yang sederhana dan membahagiakan.(Charis & Nuryansah, 2015)

2. PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM

Dalam islam, kata pendidikan diartikan sebagai tarbiyah yang berasal dari kata rabba. Selain kata rabba ada juga kata ta'dib yang berasal dari kata addaba. Selain tambahan itu ada kata ta'lim yang berasal dari kata allama. Ketiga pernyataan tersebut akan dinyatakan dalam satu kalimat sebagai berikut:

1. Tarbiyah

Kata tarbiyah merupakan salah satu jenis dari rabba yurabbiya mashadar dari rabba yurabbiya.

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai tuhanku, kasihilah mereka berdua, mereka telah membesarkanku sewaktu kecil." (QS. Al- Isra' :24).

Menurut ayat diatas, kata terbiyah digunakan untuk menjelaskan pekerjaan orang tua kepada anak-anaknya secara singkat. Menurut bukhari umar, unsur tarbiyah ada 4 yaitu:

- a. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh (dewasa).
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan potensi.
- c. Seluruh potensi anak dan kemampuan dialihkan kepada kebaikan dan kesempurnaan yang ada di lingkungannya.
- d. Proses pendidikan ini dilakukan dengan cara yang bertahap.

2. Ta'dib

Ta'dib mengacu pada jenis pengenalan dan pengakuan menetap-angsur pengenalan dayang dijelaskan kepada manusia tentang letak yang sesuai dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan seperti rupa. Hal ini memungkinkan manusia diingatkan akan kekuasaan dan keagungan tuhan dalm tatanan wujud dan keberadaannya. Pengakuan yang dijelaskan kepada manusia tentang letak yang sesuai dari segala sesuatu dalam tatanan sedenikian rupa.

3. Ta'lim

Menurut Muhammad Rasyid rida, ta'lim di definisikan sebagai proses penyampaian berbagai pengetahuan kepada individu tanpa memerlukan sumber daya atau pengetahuan tertentu.(Pamukti & Soleh, 2025)

Namun, pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan sekuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik serta proses pengajarannya agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki sifat-sifat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat umum, bangsa, dan negara.

Jadi, pendidikan islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan berdasarkan hukum islam kepada peserta didik. Berupa bimbingan jasmani dan Rohani, agar peserta didik lebih yakin terhadap pengetahuan hukum islam yang dimilikinya. Keyakinan yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pada berbagai definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya, sehingga mampu memelihara manusia tersebut sebagai makhluk tuhan yang berbudi luhur, berilmu, dan berakhlak karimah.

3. Tujuan pendidikan islam

Istilah tujuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia sama dengan kata arah atau haluan atau sasaran, jika kita merujuk pada kata tujuan, Dalam bahasa Arab , istilahnya adalah ghoyah dan ahdaaf. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dapat dibandingkan dengan tujuan atau maksud. Dalam kebanyakan kasus, frasa ini merujuk pada apa pun yang kita inginkan dan upayakan untuk mencapainya (Firmansyah, 2022).

Menurut omar mohammad al-toumy al-syaibany tujuan itu mirip dengan Alamat atau ramalan atau hasil atau juga keinginan. Seacara terminologi untuk mencapai tujuan itu tidak cukup hanya dengan berusaha tetapi juga butuh kecerdasan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan itu seperti proses berpikir yang rumit, kita harus bertindak dengan bijak agar bisa memahami makna tujuan tersebut.

Tujuan yang diharapkan dari pendidikan islam adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki nilai-nilai dari islam dalam kehidupannya. Proses ini dilaksanakan dari awal hingga akhir pendidikan. Menurut suwarno (2020), tujuan utama pendidikan islam adalah menanamkan nilai-nilai islam dalam benak peserta didik dan mencapai hasil yang mencerminkan islam melalui proses pendidikan yang suwarno yakini dapat menjadikan peserta didik lebih taat dan beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia. Pendidikan islam tidak hanya menekankan pada pengetahuan agama saja tetapi juga menekankan pengetahuan umum. Dengan kata lain tujuan pendidikan islam adalah menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki rasa iman dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi ada dua tujuan utama pendidikan islam yaitu sebagai berikut:

- a. Al- Abrasyi menegaskan tujuan utama pendidikan islam adalah untuk mengangkat derajat yang mulia. Hal ini menunjukkan pendidikan islam adalah landasan budi pekerti. Meskipun akhlak merupakan focus utama pendidikan namun aspek-aspek

lain seperti akal, jasmani, dan pengetahuan subjek juga penting. Ini diperlukan dikembangkan untuk anak secara komprehensif.

- b. Interkoneksi agama dan dunia: pendidikan islam tidak hanya berfokus pada agama tetapi juga pada kehidupan duniawi. Rasulullah SAW mengajarkan umat islam bekerja keras demi kehidupan duniawi dan agama secara seimbang. Sebagaimana kata beliau “bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok”.

Tujuan Pendidikan islam jelas berasal dari prinsip-prinsip yang ditemukan dalam al-qur'an dan hadits. Menurut Ilyasir (2017), ada beberapa prinsip dasar dalam menentukan tujuan Pendidikan islam:

- a. Prinsip kesatuan (ketauhidan), prinsip ini menunjukkan bahwa dunia dan akhirat adalah satu dan sama. Karena itu, Pendidikan islam bertujuan untuk memberikan perspektif yang seimbang antara dunia dan akhirat adalah satu dan sama.
- b. Prinsip keseimbangan, prinsip ini adalah hasil dari kesatuan prinsip. Pendidikan harus difokuskan pada pengembangan cara pandang Rohani dan jasmani, ilmu agama, teori dan praktik, serta prinsip akidah, syariah, dan akhlak.
- c. Prinsip Kerjasama dan gotong royong, prinsip ini berdasarkan pada gagasan ini menyatakan setiap orang berasal dari pencipta yang sama. Tujuan sasaran Pendidikan islam adalah untuk mengajarkan manusia tentang kebodohan, kemiskinan dan hawa nafsu.
- d. Prinsip berkelanjutan
Prinsip ini berarti bahwa dalam islam, Pendidikan tidak pernah berhenti. Kita diharapkan untuk terus belajar sepanjang hidup, dari lahir hingga meninggal dunia. Tidak ada Batasan waktu atau usia untuk menuntut ilmu dalam Pendidikan islam
- e. Prinsip kemanfaatan dan keutamaan
Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan perilaku dan hati yang baik (akhlak mulia). Tujuan utama Pendidikan islam adalah membentuk individu yang memiliki semangat untuk membela kebaikan dan kebenaran. Jadi Pendidikan islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, melaksanakan ibadah mendapatkan Ridha Allah SWT.

Menurut Nata (2016) tujuan utama Pendidikan islam dapat dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan normative (berdasarkan norma)
Tujuan ini terpusat pada nilai-nilai yang diharapkan dapat direfleksikan oleh peserta didik dalam kehidupannya sendiri, seperti dasar nilai-nilai kuat, kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan ringkas, kemampuan mengaitkan dengan tujuan Pendidikan, dan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tugas ini adalah untuk menekankan karakter dan nilai moral.
2. Tujuan fungsional (berdasarkan fungsi)
Tujuannya adalah untuk memberikan penekanan kepada kemampuan peserta didik dalam menggunakan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan individu dalam mengomunikasikan nilai-nilai moral, intelektual, dan keterampilan, serta kemampuan Masyarakat dalam berinteraksi dengan anggota Masyarakat lainnya. Dengan kata lain, tujuan adalah untuk mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan operasional (berdasarkan eksekusi)

Tujuannya difokuskan pada akses teknis pelaksanaan Pendidikan. Menurut Langeveld, tujuan operasional dibagi ke dalam kategori berikut: umum, khusus, jangka Panjang, incidental, sementara, dan perantara. Tujuannya berhubungan dengan bagaimana implementasi Pendidikan sesungguhnya dilakukan (Nabila, N.(2020).

Tujuan Pendidikan itu sangatlah penting dan mendasar. Kita harus menetapkan tujuan Pendidikan untuk bisa menjelaskan apa sebenarnya Pendidikan itu. Tujuan ini dibuat berdasarkan pemahaman dasar tentang manusia, alam, dan ilmu pengetahuan, serta prinsip-prinsip penting lainnya. Pendidikan adalah cara utama, atau bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia sesuai dengan apa yang kita inginkan, maka dari itu, para ahli Pendidikan berpendapat bahwa tujuan Pendidikan sebenarnya adalah Kumpulan dari beragam ekspektasi atau cita-cita setiap orang. Ini berarti, Pendidikan ada supaya membantu kita mencapai cita-cita dan harapan kita sebagai individu dan Masyarakat.

Menurut ghozali, tujuan Pendidikan adalah mendidik siswa dan mengajarkannya sesuai dengan prinsip dan nilai yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang memiliki sifat baik dan dapat diandalkan. Hasilnya, kebaikan akan tersebar luas ke seluruh Masyarakat.

Menurut Hujair AH. Sanaky, tujuan Pendidikan islam itu bisa disebut sebagai visi dan misi Pendidikan islam. ia berpendapat bahwa Pendidikan islam sebenarnya sudah punya tujuan yang sangat ideal, yaitu “Rahmatan Lil ‘Alamin” (Rahmat atau kebaikan bagi seluruh alam semesta). Konsep dasar Pendidikan islam ini sangatlah mendalam dan mencakup semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan islam tidak bisa dipisahkan dari peran kita sebagai pemimpin di bumi. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi pemimpin yang bisa membangun dunia yang Makmur, Sejahtera, rukun, berkelanjutan. Semua ini sesuai dengan ajaran yang disebutkan dalam Al-qur’an.

Menurut Al-Abrasy tujuan akhir Pendidikan islam adalah menciptakan warga negara yang baik, mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang dunia dan membekali mereka dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk bekerja di Masyarakat, mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pandangan Murni Mursi mirip dengan al-abrasy menurutnya Pendidikan islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat, berbakti kepada allah, mempererat persaudaraan islam, menunjang umat islam, dan berakhlak mulia(Abbas & Afifi, 2021). Sebaliknya Asma hasan fahmi memikirkan tujuan akhir Pendidikan islam sebagai tujuan keagamaan, pengajaran budaya, pembentukan kepribadian, dan pengembangan akal dan akhlak.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan islam adalah mengembangkan sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Pentingnya mencari, mengakui, dan mengembangkan pengetahuan sebagai bentuk membentuk doa kepada Allah.
- b) Adanya nilai-nilai akhlak yang baik.

- c) keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan dan potensi untuk mengembangkan dirinya.
- d) Menyajikan ilmu pengetahuan dengan senyum kepada Masyarakat atau sesama manusia (Rahmat Hidayat, 2016).

4. PRINSIP-PRINSIP ILMU PENDIDIKAN ISLAM

1. Pengertian prinsip-prinsip Pendidikan islam

Menurut Dagobert D Runes mendefinisikan oleh kebenaran universal yang merupakan hakikat segala sesuatu. Secara sederhana, prinsip bisa diartikan sebagai dasar atau pondasi utama yang melandasi cara kita berpikir dan bertindak. Ini seperti sebuah kebenaran umum yang berlaku untuk banyak hal.

Sedangkan Pendidikan adalah proses yang membantu seseorang atau kelompok untuk berubah sikap dan perilakunya menjadi lebih dewasa, melalui pengajaran dan pelatihan. Maka, prinsip Pendidikan bisa kita pahami sebagai kebenaran universal yang dijadikan dasar dalam Menyusun system Pendidikan, entah itu berdasarkan agama atau ideologi negara yang dianut. Adapun Pendidikan islam adalah sebuah proses dimana orang dewasa membimbing peserta didik secara alami. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara sederhana, prinsip Pendidikan islam dapat kita pahami sebagai dasar atau fondasi bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada individu atau kelompok. Bimbingan ini sangat menekankan pada pembentukan kepribadian yang selaras dengan ajaran islam, dengan tujuan utama untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Prinsip-prinsip umum ilmu Pendidikan islam

Secara fundamental, pendidikan Islam merupakan ekspresi dari semua unsur yang membentuk ajaran Islam, dan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan manusia untuk melindungi kelangsungan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang lebih luas. Selain itu, pendidikan membantu manusia menyadari potensi mereka sepenuhnya sehingga dapat digunakan dengan cara sebaik mungkin untuk membantu masyarakat manusia yang terus berubah. Adapun Pendidikan yang sesuai dengan komponen-komponen adalah sebagai berikut:

- a.) Tujuan merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan tujuan akan membuat proses tersebut menjadi lebih mudah dipahami dalam proses Pendidikan. Metode dan materi juga dapat menjadi digunakan secara efektif jika ada tujuan yang jelas. Di antara hal-hal lain, Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani mengutamakan universalitas, keseimbangan dan kesederhanaan, kejelasan, non-kontradiksi, realisme dan kepraktisan, perubahan yang diinginkan, perlindungan individu, dan dinamisme.
 - 1. Landasan Islam yang komprehensif adalah pendidikan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu pendidikan untuk masyarakat dan lingkungan.
 - 2. Kesederhanaan dan keseimbangan aspek pertumbuhan untuk kehidupan swasta dan Masyarakat, pemeliharaan Pembangunan masa lampau dan kebutuhan masa depan, Pendidikan islam berupaya mewujudkan keseimbangan.

3. Kejelasan Pendidikan Islam bersifat menyeluruh , berimbang , moderat, dan lugas dalam tujuan dan tuntutan. jelas dan terang dalam prinsip ajaran dan hukumnya, serta memberikan jawaban yang baik juga jelas dan menyediakan bagi anak-anak dan orang dewasa. Jawaban yang jelas dan ringkas untuk anak-anak dan orang dewasa ini diterapkan dalam bentuk tujuan, kurikulum, dan metode yang jelas dan ringkas.
4. Dalam sistem pendidikan Islam yang terorganisasi, tujuan pendidikan konsisten pada seluruh berbagai komponennya. Sebab alasan untuk ini adalah dasar Pendidikan islam sendiri berlandaskan pada prinsip-prinsip islam yang bersumber dari Allah. Akibatnya, semangat untuk mencapai tujuan dan cara mencapainya itu akan menurun.
5. Pendidikan dalam Islam , realisme, dan kapasitas untuk menerapkan hukum Syariah semuanya didasarkan pada prinsip-prinsip realitas dan imajinasi, yang berlebihan . Keduanya berusaha untuk mencapai tujuan mereka melalui cara / metode yang realistis dan praktis yang sejalan dengan sifat manusia dan diikuti oleh kemampuan setiap orang serta masyarakat umum , dan yang dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja .
6. Pendidikan berusaha mengidentifikasi perubahan nyata dalam kehidupan manusia , meliputi perubahan sosial, psikologis , dan intelektual, dari mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kehidupan manusia , meliputi perubahan psikologis , sosial , intelektual , dan fisik . Pendidikan telah gagal dan tidak dapat mencapai tingkat yang diharapkan jika perubahan ini tidak dilaksanakan.
7. Karena pendidikan Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu harus dinilai sesuai dengan tujuan , kurikulum , dan metodologinya , maka perbedaan persepsi individu (perbedaan individu) antara individu dan masyarakat umum sangatlah signifikan.
8. Dinamisme Pendidikan Islam tidak kaku dalam tujuan , kurikulum , atau metodenya; sebaliknya , pendidikan Islam terus berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dunia modern . Karena pendidikan Islam selalu menekankan nilai individu dan masyarakat, maka pendidikan Islam selalu menekankan nilai individu dan masyarakat.

b.) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen operasional persekolahan. Pendidikan adalah kurikulum. penyebutan pertama Kurikulum ini pertama dari kurikulum ini oleh Webster pada tahun 1856 , ketika dunia masih sangat berbeda. kurikulum digunakan ini di dalam di bidang pendidikan pada tahun 1955. Dalam bidang pendidikan pada tahun 1955. Kurikulum dapat digambarkan sebagai seperangkat sumber daya pendidikan yang disusun secara cermat yang memperhitungkan hasil yang diharapkan. Sebuah koleksi materi pendidikan yang disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan hasil yang diharapkan. Sedangkan secara dalam kamus Bahasa arab, kurikulum disebut manhaj. Ini merujuk pada jalur atau panduan yang jelas yang diikuti orang-orang dalam kehidupan mereka (Alimatusakdia Panggabean et al., 2024). Menurut Omar Muhammad Al Toumy Al syaibani, prinsip-prinsip yang mendasari Pendidikan islam adalah sebagai berikut:

1. Sangat terkait dengan ajaran agama, kurikulum harus sepenuhnya berhubungan bersama dengan ajaran, nilai, dan agama Islam.
2. Menguraikan tujuan, sasaran, dan kurikulum, harus bersifat komprehensif atau menyeluruh.
3. Seimbang: ada keseimbangan yang relative antara tujuan yang ingin dicapai dan materi yang diajarkan dalam kurikulum.
4. Menghubungkan dengan lingkungan: kurikulum perlu menghubungkan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa dengan lingkungan fisik dan social tempat mereka hidup.
5. Kurikulum hendaknya mempertimbangkan perbedaan bakat , minat , keterampilan , persyaratan, dan tantangan setiap siswa, dengan tetap memperhatikan variasi individu.
6. Islam sebagai sumber utama: perkembangan dan pertumbuhan islam menjadi sumber utama dalam merumuskan filosofi dan prinsip dasar kurikulum.
7. Komponen kurikulum harus saling terhubung , termasuk topik yang dibahas , kegiatan, dan pengalaman.

Sementara itu, Prinsip dasar kurikulum dikembangkan oleh Abududdin Nata . Pendidikan Islam berakar pada semangat (etika) Islam, kurikulum harus berakar pada nilai-nilai dan akhlak islam. tujuan dan materi kurikulum harus bersifat menyeluruh dan berlaku umum, adanya kesinambungan atau keseimbangan antara tujuan dan isi, kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa, dan kurikulum juga harus mempertimbangkan lingkungan social siswa.

c.) Metode kurikulum

Metode atau cara mengajar sangat penting untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Al-qur'an dan sunnah, sebagai sumber ajaran islam, mengandung petunjuk dan prinsip yang bisa diartikan menjadi konsep metode belajar. Ini menunjukkan bahwa metoda belajar mengajar sangat diperhatikan dalam Pendidikan islam.

Menurut umar mhammad al toumy, M. Athiyah Al abrasyi menyatakan bahwa metode adalah cara yang kita gunakan untuk membuat siswa memahami berbagai Pelajaran. Sedangkan menurut ali al jumbalaty dan abd fatah attawanisy menyatakan bahwa metode adalah cara-cara yang guru gunakan untuk memasukkan informasi ke dalam pikiran siswa.

Adapun Menurut Abududdin Nata , metodologi pendidikan Islam harus konsisten dengan perkembangan psikologis anak, membantu mencapai tujuan pembelajaran, mempertimbangkan tingkat kematangan siswa, dan siswa harus terlibat secara aktif dan praktis dalam proses belajar. Menurut Khoiron Rasyidi prinsip dasar Pendidikan islam adalah: “menyediakan lingkungan belajar yang positif , pendidikan yang berkualitas , layanan dan pelajaran yang bermanfaat ; menyediakan lingkungan yang aman bagi anak-anak; mendorong komunikasi terbuka; menyediakan praktik yang positif , aktif , dan penuh perhatian; dan membimbing anak-anak (Hasbullah, 2008).”.

Di sisi lain, omar muhammad al thoumy al syaibani memberikan contoh-contoh prinsip yang menjadi dasar pendekatan ini:

1. Memahami kekuatan pendorong, tuntutan, dan keinginan untuk belajar.
 2. Memahami tujuan pengajaran
 3. Mempelajari proses pembelajaran
 4. Perbedaan individu di antara peserta didik
 5. Menawarkan pengalaman praktis dalam belajar
 6. Memahami dan menghargai hubungan dan saling pengertian, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
 7. Menunjuk proses Pendidikan ini sebagai salah satu yang menguntungkan siswa.
- d.) Pendidik

Pendidik ideal dalam islam komponen penting Pendidikan adalah pendidik, peran yang telah di definisikan oleh berbagai ulama dengan istilah-istilah seperti mu'allim (guru), Al-mudarris (instruktur), Al-muaddib (pendidik), dan Al-walid (orang tua). Meskipun istilah-istilah ini memiliki perbedaan yang bernuansa, focus disini ada pada karakteristik pendidik ideal dari perspektif islam. Seorang pendidik yang ideal menurut ajaran islam memiliki sifat-sifat sebagai berikut(Althafullayya, 2024):

1. memiliki pengetahuan sebelumnya: mereka harus terlebih dahulu memahami apa yang perlu diajarkan.
2. Memahami materi Pelajaran: mereka memilih pemahaman menyeluruh tentang semua materi yang akan mereka ajarkan.
3. Menganalisis dan menghubungkan konsep: mereka dapat menganalisis pokok bahasan dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas.
4. Mempraktikkan: mereka menerapkan pengetahuannya sendiri sebelum mengajarkannya kepada orang lain.
5. Mengevaluasi kemajuan dan hasil: mereka dapat menilai proses Pendidikan dan hasilnya.
6. Menghargai prestasi siswa dan mengatasi kesalahan: mereka menghargai prestasi siswa dan memberikan konsekuensi yang tepat atas kesalahan.

Menurut pandangan islam, seorang pendidik yang baik memiliki beberapa kriteria penting. Kriteria-kriteria ini mencakup aspek pribadi, profesional, dan spiritual, yang secara keseluruhan membentuk karakter seorang pengajar yang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didiknya.

Menurut Islam, ada persyaratan tertentu untuk menjadi seorang pendidik yang baik. yaitu (dewasa) seorang pendidik harus memiliki kematangan emosional dan mental. Artinya mereka mampu berpikir jernih, mengambil keputusan yang bijak, dan mengelola emosi mereka dengan baik. (menganut norma dan nilai) pendidik ideal harus mengidentifikasi diri dan menjalankan norma serta nilai-nilai yang baik, khususnya nilai-nilai islam, agar bisa menjadi teladan. (memahami dunia anak) penting bagi pendidik untuk bisa memahami dan merasakan apa yang dirasakan anak-anak atau peserta didiknya. Ini membantu mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. (berpengetahuan luas) pendidik wajib memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, dan juga pengetahuan umum yang relevan. (berketerampilan) selain pengetahuan, pendidik juga harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, seperti kemampuan menjelaskan, mengelola kelas, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam (Khairani, A. : 2013).

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan islam memiliki arah yang jelas dan mulia, membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi berakhlak mulia, memiliki ketakwaan yang mendalam kepada Allah SWT, serta mampu menjalani kehidupan yang seimbang antara urusan duniawi dan ukhrawi. Tujuan luhut ini tidak muncul begitu saja, melainkan berlandaskan pada nilai-nilai islam yang abadi, yang sumber utamanya adalah kitab suci al-qur'an, hadits dan juga hasil pemikiran mendalam (ijtihad) para ulama sepanjang Sejarah. Mempelajari dan mendalami ilmu Pendidikan islam bertujuan supaya para siswa semakin paham, beriman, dan mengamalkan ajaran islam. hasilnya mereka akan tumbuh meenjadi muslim sejati yang taat dan berakhlak. Islam sebagai pedoman hidup yang universal perlu diperkuat dengan prinsip-prinsip hukum islam yang fundamental. Prinsip-prinsip ini adalah kebenaran universal yang menjadi dasar dan pembentuk setiap aspek hukum islam. oleh karena itu artikel ini dibuat untuk membantu orang-orang memahami dengan lebih baik arah, tujuan, dan prinsip-prinsip yang penting dalam ilmu Pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 2, 7–17. <https://doi.org/10.58764/j.im.2021.2.13>
- Alimatusakdia Panggabean, Ahmad Fachrizal, & Azizah Hanum. (2024). Arah dan Tujuan Pendidikan Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. 2(1).
- Charis, I., & Nuryansah, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani Indonesia. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 5(2), 229. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.229-258>
- Firmansyah, F. (2022). TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47–63. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>
- Hasbullah. (2008). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. RajaGrafindo Persada.
- Pamukti, A., & Soleh, A. K. (2025). Pemikiran Psikologis dan Terapinya Menurut Abubakr Muhammad Ibn Zakariyya Al-Razi (854-925 M). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 152–162. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).16641](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).16641)